

Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Guru SMP di Kota Bandar Lampung

Herpratiwi *¹

¹ Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
E-mail: herpratiwi.1964@fkip.unila.ac.id *¹

Dwi Yulianti ²

² Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
Email: dwi.yulianti@fkip.unila.ac.id ²

Muhammad Nurwahidin³

³ Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
Email: muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id ³

Riswandi ⁴

⁴ Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
Email: riswandi.1976@fkip.unila.ac.id ³

Rangga Firdaus ⁵

⁵ Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
Email: ranggafirdaus@fkip.unila.ac.id ³

Susanthi Pradini⁶

⁶ PG PAUD, Universitas Lampung
Email: susanthi.pradini7201@fkip.unila.ac.id ³

Handoko⁷

⁷ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung
Email: handoko@fkip.unila.ac.id ³

Sugiyanto⁸

⁸ Teknik Mesin, Universitas Lampung
Email: sugiyanto.1957@eng.unila.ac.id ³

Article History

Received: 15-09-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 28-11-2023

Keywords:

1. Training
2. Student worksheets
3. Teacher

Abstract

Teachers in learning have not used LKPD which they designed themselves correctly. Meanwhile, the demands of the curriculum require the teacher to be only one source of learning, because the teacher acts as a facilitator. This service will help overcome the problem of low professional and pedagogic competence of junior high school teachers, especially in designing and using worksheets as learning resources in learning. The method used is training with discussion techniques, question and answer, simulations, and assignments. The training subjects were 25 junior high school teachers in Bandar Lampung City. The instruments used were observation, tests and structured interviews. The success of the service was analyzed descriptively by percentage. After the training, there was a good increase in 1) the training process went well and enthusiastically, (2) there was an increase in the

| | |
|---|--|
| | <p><i>knowledge and skills aspects of breastfeeding LKPD. The results of the pre-test conducted before the training for all indicators of knowledge and skills were in the pretty good category. The results of the post test, there is only 1 indicator in the good category, namely the LKPD concept, and other indicators are in the very good category. For the skill aspect, there is 1 indicator in the good category, namely drawing arrangement, and the other indicators are in the very good category.</i></p> |
| <p>Kata Kunci: 1. Pelatihan, 2. LKPD, 3. guru SMP</p> | <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Guru dalam pembelajaran belum mempergunakan LKPD yang dirancang sendiri dengan benar. Sementara itu tuntutan kurikulum menghendaki guru hanya sebagai salah satu sumber belajar, karena guru berperan sebagai fasilitator. Pengabdian ini akan membantu mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi profesional dan pedagogik guru SMP khususnya dalam merancang dan menggunakan LKPD sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pemberian tugas. Subyek pelatihan berjumlah 25 orang guru SMP di Kota Bandar Lampung, Instrumen yang digunakan observasi, tes dan wawancara terstruktur. Keberhasilan pengabdian dianalisis secara deskriptif persentase. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan baik 1) proses pelatihan berjalan dengan baik dan antusias, (2) terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan menyusun LKPD. Hasil pre tes yang dilakukan sebelum pelatihan untuk semua indikator pengetahuan dan keterampilan berada pada kategori cukup baik. Hasil pos test, aspek pengetahuan hanya terdapat 1 indikator berkategori baik yaitu konsep LKPD, dan indikator lainnya berada pada kategori baik sekali. Untuk aspek keterampilan terdapat 1 indikator berkategori baik yaitu penataan gambar, dan indikator lainnya berada pada kategori baik sekali. Implikasi pelatihan tersebut memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk membuat dan menyusun LKPD yang bersesuaian dengan matapelajaran yang diampu.</p> |

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu. Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Melalui pendidik yang profesional dapat menciptakan generasi bangsa yang kreatif dan inovatif (Fadhilah & Maunah, 2021). Pendidikan merupakan modal pokok yang sangat

menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan pada diri pribadi, tetapi juga perkembangan pembangunan suatu bangsa dan negara.

Sebagaimana tersurat dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan berimplikasi pada level praktik pembelajaran, dimana kelas harus dikondisikan sedemikian rupa oleh guru sebagai agen perubahan dengan menggunakan dan

memberdayakan keterampilan berpikir anak.

SMP Kota Bandar Lampung, sering ditemukan hal-hal yang berhubungan dengan masalah belajar. Beberapa faktor penyebab masalah tersebut diantaranya kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, sulitnya materi pelajaran untuk dipahami siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya, siswa belum dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik, baik pada saat di sekolah maupun di rumah, guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran dan penggunaan metode, media serta sumber belajar lainnya misalnya modul, bahan ajar dan LKPD, sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikutinya.

Dewasa ini terdapat kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, (Subaidi, 2016); Utami, 2019). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Proses pembelajaran yang alamiah adalah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, artinya proses pembelajaran lebih dipertimbangkan daripada hasil, (Yasin, 2013). Siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar, bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti, dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah dalam pembelajaran guru perlu menggunakan LKPD sebagai sumber belajar, yang mudah diakses dan dimanfaatkan siswa, (Putri, 2013; Nababab 2023; Tressyalina, 2023). Tetapi di sisi lain masih terdapat beberapa guru yang belum dapat merancang dan mempergunakan LKPD sebagai sumber belajar tersebut, sehingga perlu diadakan pelatihan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah “pelatihan berbasis andragogi”, intervensi ini dipilih karena karakter subyek sasaran adalah orang dewasa yang harus diperlakukan secara konstruktivis. Alternatif-alternatif yang dipakai untuk pemecahan masalah adalah:

- a. Pemberian intervensi melalui pelatihan sehingga dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembuatan LKPD
- b. Pemberian intervensi melalui pelatihan tentang pembuatan LKPD, untuk meningkatkan pengetahuan guru.
- c. Pemberian intervensi melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional, dan pedagogic

Ke tiga kegiatan tersebut dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok. Untuk mengatasi permasalahan, maka kerangka pemecahan masalah terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

| Situasi Sekarang | Pemberian Perlsakuan | Situasi yang Diinginkan |
|---------------------------------------|--|---------------------------------|
| Guru belum paham terhadap konsep LKPD | Memberikan wawasan tentang konsep LKPD | Guru paham terhadap konsep LKPD |
| Guru belum paham cara membuat LKPD | Memberikan pelatihan tentang cara | Guru paham cara pembuatan LKPD |

| Situasi Sekarang | Pemberian Perlsakuan | Situasi yang Diinginkan |
|------------------|----------------------|-------------------------|
| | pembuatan LKPD | |

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dipersiapkan makalah yang sesuai dengan materi, jadwal, dan soal untuk tes awal dan tes akhir. Makalah diberikan sebelum pelatihan dimulai, dengan tujuan agar peserta telah mulai mencermati isi makalah, sehingga pada saat pelatihan peserta sudah siap.
- b. Setelah pembukaan pelatihan, peserta diberi tes awal dan langsung diperiksa. Hasilnya dapat dipakai sebagai dasar pemberian materi oleh nara sumber.
- c. Penyampaian materi oleh nara sumber dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- d. Pelatihan diakhiri dengan tes akhir, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelatihan.

Aspek yang dinilai untuk mengetahui keberhasilan pelatihan meliputi pemahaman konsep dan praktik pembuatan LPKD. Hal ini dilakukakan sebagai berikut:

- a. Penilaian pemahaman konsep dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan hasil tes awal dan hasil tes akhir.
- b. Penilaian tentang hasil yaitu LKPD yang sudah dirancang guru.

Penafsiran keberhasilan hasil pelatihan menggunakan Tabel 2.

Tabel 2. Penafsiran Tingkat Keberhasilan

| Persentase Pencapaian | Kualitas Keberhasilan |
|-----------------------|-----------------------|
| ≤ 50% | Cukup Baik |
| 50% - 70% | Baik |
| ≥ 70% | Baik sekali |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tentang pembuatan LKPD bagi guru SMP diikuti oleh 25 orang dengan baik dan antusias. Untuk mengetahui efektivitas keberhasilan kegiatan tersebut dilakukan penilaian proses dan penilaian hasil dengan tes akhir. Hasil penilaian diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Perhatian peserta cukup baik, yang ditandai dengan keseriusan pada saat mengikuti daring.
2. Berdasarkan pengamatan kepada peserta selama pelatihan, diperoleh informasi sebagai berikut:
 - a. Secara umum peserta menunjukkan perhatian cukup baik dalam menerima materi.
 - b. Secara umum peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan LKPD.

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan

keterampilan guru SMP terkait dengan LKPD dan pembuatan LKPD.

Tabel 3. Tes Awal dan Tes Akhir Pengetahuan dan keterampilan Guru SMP tentang LKPD dan Pembuatan LKPD

| No | Indikator | Nilai Pretest | | Post test | |
|-----------------------|-------------------------|----------------------|----|----------------------|----|
| | | Jumlah Jawaban Benar | % | Jumlah Jawaban Benar | % |
| A Pengetahuan | | | | | |
| 1. | Konsep LKPD | 9 | 36 | 16 | 64 |
| 2. | Tujuan disusunnya LKPD | 5 | 20 | 20 | 80 |
| 3. | Manfaat disusunnya LKPD | 5 | 20 | 20 | 80 |
| 2. | Komponen LKPD | 4 | 16 | 21 | 84 |
| B Keterampilan | | | | | |
| 1. | Cover LKPD | 4 | 16 | 21 | 84 |
| 2. | Penataan tulisan | 4 | 16 | 21 | 84 |
| 3. | Penataan gambar | 8 | 32 | 17 | 68 |
| 4. | Penataan ruang kosong | 7 | 28 | 18 | 72 |
| 5. | Penataan warna | 5 | 20 | 20 | 80 |

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SMP tentang LKPD. Hasil pre tes yang dilakukan sebelum pelatihan untuk semua indikator pengetahuan dan keterampilan berada pada kategori cukup baik. Hasil pos test, aspek pengetahuan terdapat 1 indikator berkategori baik yaitu konsep LKPD, dan indikator lainnya berada pada kategori baik sekali. Untuk aspek keterampilan terdapat 1 indikator berkategori baik yaitu penataan gambar, dan indikator lainnya berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa terjadi peningkatan pada semua indikator pengetahuan dan keterampilan

guru tentang LKPD. Semua indikator terjadi peningkatan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan diikuti oleh 25 guru dengan baik dan antusias. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan tentang LKPD. Hasil ini didukung oleh hasil pre tes yang dilakukan sebelum pelatihan, dan post test sesudah pelatihan. Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk membuat dan menyusun LKPD yang bersesuaian dengan matapelajaran yang diampu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memberi dana untuk penyelenggaraan pelatihan ini, juga terhadap Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin, serta kepada guru-guru SMP yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, I. A. & Muanah, B. (2021). Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dididik. *Cendekia*. 15(2), 254-268.

Nababan, A. E. N. B. (2023). Pengembangan Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Quality).

- Putri, F. M., & Wisanti, W. (2023). Pedoman Penulisan Artikel E-Journal Unesa Pengembangan LKPD Paku Berbasis Learning Cycle 5E untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(2), 365-379.
- Subaidi, A. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Setting Model Learning Together (LT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Sigma*, 2(1), 1-4.
- Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23-31.
- Utami, C. D. K. B. (2019). Pengaruh Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Perjuangan Melawan Penjajah Pada Siswa Kelas V SDN Bringinbendo 2 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 4(1), 14-22.
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366-380.